

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang, Bank memainkan peran yang sangat signifikan dalam mengatur ekonomi bangsa. Layanan perbankan diperlukan untuk hampir semua industri yang berkaitan dengan bisnis keuangan. Banyak orang percaya bahwa bank adalah kunci untuk menggerakkan perekonomian suatu bangsa karena pentingnya industri perbankan. Bank melakukan banyak tugas penting seperti menghasilkan uang, memberikan layanan perbankan, mendukung bisnis, menyediakan tempat penyimpanan dan investasi, dan menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya. Bank memiliki otoritas untuk menyimpan dana publik, bertindak sebagai perantara antara orang yang menabung dan orang yang meminjam, baik rumah tangga maupun bisnis. Setiap bank berjuang untuk menjadi yang terbaik dengan meningkatkan kualitas dan kinerja untuk mencapai prestasi. Perbankan mendapat kepercayaan masyarakat seiring berjalannya waktu, yang ditunjukkan oleh semakin berkembangnya bank mulai dari berbagai jenis hingga kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah organisasi yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan memberikan uang tersebut kepada orang lain dalam bentuk kredit dan cara lain untuk membantu memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Bank termasuk dalam beberapa jenis, salah satunya adalah Bank Perekonomian Rakyat.

Istilah "bank yang sehat" dan "bank yang tidak sehat" menjadi lebih populer akhir-akhir ini. Kesehatan bank untuk menjalankan operasi perbankan secara teratur dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku. Analisis kapasitas keuangan merupakan langkah penting untuk memahami kondisi aktual PT BPR.

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan beroperasi dan mencapai tujuannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan, menurut

Septariza (2019:10) adalah gambaran keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi menggunakan alat analisis, yang kemudian dapat menunjukkan keadaan baik atau buruk perusahaan dan dapat menunjukkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu. Analisis rasio keuangan adalah salah satu contoh alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan; analisis ini menentukan apakah kinerja perusahaan berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Menganalisis laporan keuangan suatu organisasi terdiri dari mempelajari lebih lanjut tentang kekurangan atau kelebihan kinerja keuangan organisasi melalui pengolahan laporan keuangan, menurut Hutabarat (2020:15). Alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasilnya dalam jangka waktu tertentu adalah laporan keuangan. Kesehatan sistem keuangan nasional sangat dipengaruhi oleh kesehatan bank.

Analisis laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan keadaan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen bank dan pihak luar yang berkepentingan dalam laporan. Dalam jangka waktu tertentu, bank pasti membutuhkan alat analisis untuk melacak kondisi keuangan setelah menjalankan kegiatan operasionalnya.

PT. BPR Menaramas Mitra menawarkan berbagai macam produk, termasuk tabungan, deposito yang aman yang dijamin LPS, dan kredit yang sesuai dengan keadaan pelanggan, sehingga pelanggan dapat dengan mudah mendapatkan layanan terbaik.

Menurut Riyadi (2016) dan Dewi dan Luahambowo (2023), Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara tingkat kolektibilitas kredit dan jumlah kredit yang diberikan bank. Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh peminjam yang tidak lancar dalam membayar pokok pinjaman dan bunga. Hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Rasio untuk non-performing loan (NPL)

menunjukkan kapasitas manajemen bank untuk menyelesaikan masalah kredit, seperti kredit tidak lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Tingkat rasio Non Performing Loan (NPL) maksimum adalah 5%, menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015.

Salah satu rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA) dan . Rasio ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih (Agustin, 2022). Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menetapkan standar yang sangat sehat untuk tingkat rasio Return On Asset (ROA) sebesar lebih dari 1,5%.

Rasio likuiditas (LDR) dihitung dengan membagi kredit bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa bank meminjamkan sebagian besar dananya melalui kredit, sementara rasio tinggi menunjukkan bahwa bank likuid memiliki lebih banyak dana untuk dipinjamkan. Standar LDR Bank Indonesia adalah 78%–92%.

Tabel 1.1 Presentase ROA, NPL dan LDR
PT. BPR Menaramas Mitra

Tahun	ROA	NPL	LDR
2015	0,05	0	78,67%
2016	2,29	0	76,48%
2017	4,70%	1,58%	94,77%
2018	2,93%	6,47%	90,37%
2019	2,52%	8,32%	83,91%
2020	0,91%	12,05%	64,37%
2021	0,23%	9,27%	67,78%
2022	1,88%	6,84%	73,60%
2023	0,69%	7,08%	73,80%

Sumber : Laporan Publikasi PT. BPR Menaramas Mitra pada website resmi ojk.go.id

Pada tabel di atas dapat dilihat mengenai persentase ROA (Return on Assets), NPL (Non-Performing Loan), dan LDR (Loan to Deposit Ratio) PT. BPR Menaramas Mitra dari tahun 2015 hingga 2023:

Pada tahun 2015, ROA tercatat sebesar 0,05%, sementara NPL berada di angka 0%, dan LDR mencapai 78,67%. Memasuki tahun 2016, terjadi peningkatan signifikan pada ROA menjadi 2,29%, sedangkan NPL tetap 0%, dan LDR sedikit menurun ke 76,48%.

Tahun 2017 menunjukkan perubahan yang cukup berarti. ROA meningkat menjadi 4,70%, NPL mulai terlihat dengan angka 1,58%, dan LDR mengalami kenaikan substansial ke 94,77%. Namun, tren ini tidak berlanjut di tahun 2018, di mana ROA turun ke 2,93%, NPL meningkat tajam ke 6,47%, dan LDR sedikit menurun menjadi 90,37%.

Penurunan kinerja terlihat lebih jelas pada tahun 2019 dan 2020. Di tahun 2019, ROA turun ke 2,52%, NPL naik ke 8,32%, dan LDR menurun ke 83,91%. Tahun 2020 menunjukkan penurunan yang lebih signifikan dengan ROA hanya 0,91%, NPL mencapai puncaknya di 12,05%, dan LDR turun drastis ke 64,37%.

Tahun 2021 menunjukkan tanda-tanda perbaikan meskipun ROA masih rendah di 0,23%. NPL mulai menurun ke 9,27%, dan LDR sedikit meningkat menjadi 67,78%. Perbaikan lebih lanjut terlihat di tahun 2022 dengan ROA naik ke 1,88%, NPL turun ke 6,84%, dan LDR meningkat ke 73,60%.

Terakhir, data tahun 2023 menunjukkan sedikit fluktuasi dengan ROA turun ke 0,69%, NPL sedikit meningkat ke 7,08%, dan LDR relatif stabil di 73,80%.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan dinamika kinerja keuangan yang cukup fluktuatif selama periode sembilan tahun tersebut, dengan tantangan signifikan terlihat terutama pada tahun 2020, yang kemudian diikuti oleh upaya pemulihan dalam tiga tahun berikutnya.

Tabel 1.2 Jumlah KYD, DPK dan Asset PT. BPR Menaramas Mitra

Tahun	KYD	DPK	ASSET
2.015	6.945.891	1.079.763	9.011.119
2.016	14.296.105	5.218.220	19.191.861
2.017	22.215.240	6.511.308	31.398.275
2.018	27.770.547	8.907.849	38.253.460
2.019	27.203.594	11.489.831	43.723.049
2.020	21.747.523	13.095.867	41.234.521
2.021	24.347.168	13.659.923	41.004.378
2.022	32.549.193	15.769.723	50.450.904
2.023	34.815.250	19.167.394	54.127.653

Sumber :Laporan Publikasi PT. BPR Menaramas Mitra pada website resmi ojk.go.id

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dideskripsikan perkembangan KYD (Kredit yang Diberikan), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan ASSET dari tahun 2015 hingga 2023 sebagai berikut:

Pada tahun 2015, KYD tercatat sebesar 6,95 triliun, DPK 1,08 triliun, dan ASSET 9,01 triliun. Terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2016, di mana KYD melonjak menjadi 14,30 triliun, DPK naik ke 5,22 triliun, dan ASSET mencapai 19,19 triliun.

Tren kenaikan berlanjut hingga tahun 2018, dengan KYD mencapai 27,77 triliun, DPK 8,91 triliun, dan ASSET 38,25 triliun. Namun, pada tahun 2019-2020 terjadi fluktuasi, di mana KYD mengalami penurunan menjadi 21,75 triliun pada 2020, sementara DPK terus meningkat mencapai 13,10 triliun, dan ASSET sedikit menurun menjadi 41,23 triliun.

Setelah mengalami penurunan, KYD kembali menunjukkan pertumbuhan positif mulai tahun 2021, mencapai 32,55 triliun pada 2022 dan 34,82 triliun pada 2023. DPK juga terus meningkat, mencapai 19,17 triliun pada 2023. ASSET mengalami peningkatan yang stabil, mencapai 54,13 triliun pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, data menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2023, meskipun terdapat beberapa fluktuasi di tengah periode tersebut, terutama pada KYD. DPK menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, sementara ASSET juga menunjukkan pertumbuhan yang positif sepanjang periode tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BPR Menaramas Mitra dari tahun 2015 hingga 2023. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba dari tahun 2015 hingga 2023. Analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio ROA, LDR NPL, kredit yang diberikan, total aset, dan DPK, kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri statistik perbankan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kinerja keuangan PT. BPR Menaramas Mitra lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri BPR sebelum pandemi covid-19 ?
2. Apakah kinerja keuangan PT. BPR Menaramas Mitra lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri BPR saat pandemi covid-19 ?
3. Apakah kinerja keuangan PT. BPR Menaramas Mitra lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri BPR setelah covid-19 ?

Agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

Kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan rasio ROA, LDR, NPL, serta melihat pertumbuhan aset, kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang diterima serta laba BPR selama masa sebelum, saat dan sesudah covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Apakah kinerja keuangan PT. BPR Menaramas Mitra lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri BPR sebelum covid-19?

2. Mengetahui Apakah kinerja keuangan PT. BPR Menaramas Mitra lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri BPR saat covid-19?
3. Mengetahui Apakah kinerja keuangan PT. BPR Menaramas Mitra lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri BPR setelah covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Akademis

Diharapkan akademis penelitian ini dapat digunakan sebagai pelajaran, referensi, dan tolok ukur dalam pembuatan tenaga kerja profesional. Ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa dan sebagai subjek studi ilmiah di perpustakaan Universitas Kristen Indonesia.

2. Pemilik dan Pengelola Bank

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemilik dan pengelola bank untuk memeriksa bagaimana keuangan bank telah berkembang selama beberapa tahun terakhir. Hasil analisis kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, dapat menggunakan hasil ini untuk mengetahui seberapa baik kepatuhan bank terhadap peraturan Bank Indonesia. Dengan demikian, sektor perbankan berkontribusi pada kemajuan ekonomi.

3. Bank

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai panduan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja bank menjadi lebih baik.